

PENINGKATAN KOMPETENSI GURU MELALUI BIDUAK DALAM MEMBINA KARAKTER SISWA SMK NEGERI 1 BONJOL

Feri Andri, S.T., M.Pd.T
Kepala SMK Negeri 1 Bonjol Sumatera Barat

ABSTRAK

Salah satu tugas dan tanggung jawab Kepala Sekolah adalah menciptakan pendidikan yang berkarakter. Pendidikan yang berkarakter ini didapat dari sebuah sistem yang melaksanakan proses PBM yang berkarakter pula. Untuk menerapkan proses pendidikan dengan karakter salah satu cara yang dilakukan di SMK Negeri 1 Bonjol adalah dengan melaksanakan Ujian Berbasis Komputer. Menggunakan computer untuk pelaksanaan ujian di SMK Negeri 1 Bonjol bukan hanya untuk ujian akhir sekolah atau UNBK saja. Dari kelas X ujian berbasis computer sudah dilaksanakan baik untuk ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester. Dengan adanya ujian berbasis computer diharapkan guru-guru dapat professional dalam membuat soal-soal yang akan dijawab peserta didik. Untuk meningkatkan kemampuan guru dalam membuat soal berbasis komputer pada tahun 2017 sudah dilaksanakan workshop pembuatan soal online. Kenyataannya pada tahun 2018 masih banyak didapati guru yang belum mahir memasukkan soal kedalam aplikasi. Untuk itu untuk meningkatkan kemampuan semua guru SMK Negeri 1 Bonjol dalam pembuatan soal online maka dilakukan bimbingan secara individu. Dengan adanya bimbingan individu guru menggunakan aplikasi komputer dalam pembuatan soal ujian diharapkan dapat meningkatkan kompetensi guru. Bimbingan individu menggunakan aplikasi komputer ini disingkat dengan Biduak.

Kata kunci : kompetensi guru, karakter siswa, biduak.

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis dalam membangun peradaban bangsa yang berdasarkan atas jati diri dan karakter bangsa. Disamping itu pendidikan adalah suatu hal yang benar-benar ditanamkan selain menempa fisik, mental dan moral bagi setiap individu-individu agar mereka menjadi manusia yang berbudaya sehingga diharapkan mampu memenuhi tugasnya sebagai manusia yang diciptakan Allah Tuhan Semesta Alam, sebagai makhluk yang sempurna dan terpilih sebagai khalifahNya di muka bumi ini yang sekaligus menjadi warga negara yang berarti dan bermanfaat bagi nusa dan bangsa.

Di abad 21 telah terjadi transformasi besar pada aspek sosial, ekonomi, politik dan budaya yang didorong oleh empat kekuatan besar yang saling terkait yaitu kemajuan ilmu dan teknologi, perubahan demografi, globalisasi dan lingkungan. Sebagai contoh, kemajuan teknologi komunikasi dan biaya transportasi yang semakin murah telah memicu globalisasi dan menciptakan ekonomi global, komunitas global, dan juga budaya global. Kekuatan-kekuatan ini juga berdampak pada dunia pendidikan.

Di abad 21, pekerjaan guru merupakan pekerjaan yang kompleks dan tidak mudah seiring

dengan perubahan besar dan cepat pada lingkungan sekolah yang didorong oleh kemajuan ilmu dan teknologi, perubahan demografi, globalisasi dan lingkungan. Guru profesional tidak lagi sekedar guru yang mampu mengajar dengan baik melainkan guru yang mampu menjadi pembelajar dan agen perubahan sekolah, dan juga mampu menjalin dan mengembangkan hubungan untuk peningkatan mutu pembelajaran di sekolahnya. Untuk itu, guru membutuhkan pengembangan profesional yang efektif yaitu pembimbingan.

Dalam rangka menghadapi era global yang sangat ketat dengan persaingan disegala bidang kehidupan, khususnya dunia kerja yang semakin kompetitif, maka kita harus berupaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui upaya peningkatan mutu pendidikan di setiap jenjang pendidikan. Guna tercapainya tujuan yang dimaksud selain harus didukung dengan pengembangan program dan kurikulum serta model penyelenggaraan pembelajaran bagi siswa seperti yang telah diamanatkan oleh Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional serta dipengaruhi perubahan perkembangan yang semakin cepat, maka peningkatan mutu atau kualitas pendidikan salah satunya sangat ditentukan oleh kepemimpinan

Kepala Sekolah, kepala sekolah yang professional akan meningkatkan mutu pendidikan.

Melalui pengelolaan pendidikan yang bermutu untuk generasi muda dalam hal ini adalah peserta didik, seorang Kepala Sekolah harus senantiasa memiliki kemampuan dan keahlian untuk mengatur, membimbing, dan mengarahkan guru-guru dengan sebaik-baiknya. Kepala sekolah yang mempunyai kemampuan seperti itulah yang dikatakan sebagai Kepala Sekolah abad 21.

Salah satu tujuan pendidikan yang merupakan salah satu tugas dan tanggung jawab Kepala Sekolah adalah menciptakan pendidikan yang berkarakter. Pendidikan yang berkarakter ini didapat dari sebuah sistem yang melaksanakan proses PBM yang berkarakter pula. Untuk menerapkan proses pendidikan dengan karakter salah satu cara yang dilakukan di SMK Negeri 1 Bonjol adalah dengan melaksanakan Ujian Berbasis Komputer. Penggunaan computer untuk pelaksanaan ujian di SMK Negeri 1 Bonjol bukan hanya untuk ujian akhir sekolah atau UNBK saja. Dari kelas X ujian berbasis computer sudah dilaksanakan baik untuk ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester. Dengan adanya ujian berbasis computer diharapkan guru-guru dapat professional dalam membuat soal-soal yang akan dijawab peserta didik.

Untuk meningkatkan kemampuan guru dalam membuat soal berbasis komputer pada tahun 2017 sudah dilaksanakan workshop pembuatan soal online. Kenyataannya pada tahun 2018 masih banyak didapati guru yang belum mahir memasukkan soal kedalam aplikasi. Untuk itu untuk meningkatkan kemampuan semua guru SMK Negeri 1 Bonjol dalam pembuatan soal online maka dilakukan bimbingan secara individu. Dengan adanya bimbingan individu guru menggunakan aplikasi komputer dalam pembuatan soal ujian diharapkan dapat meningkatkan kompetensi guru. Bimbingan individu menggunakan aplikasi komputer ini disingkat dengan Biduak.

Dengan demikian, penulis akan mendeskripsikan upaya yang telah dilaksanakan di SMKN 1 Bonjol yaitu pembuatan soal Berbasis Komputer oleh guru dalam sebuah *Best Practices* yang berjudul "Peningkatan kompetensi Guru melalui *Biduak* dalam membina karakter siswa SMK Negeri 1 Bonjol".

Permasalahan

Berdasarkan latar belakang di atas untuk dapat memfokuskan pembahasan kiranya perlu di

ambil rumusan masalah sebagai berikut: Apakah peningkatan kompetensi guru melalui *biduak* dapat membina karakter siswa SMK Negeri Bonjol?

Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dari Best Practice yang ditawarkan: Meningkatnya kompetensi guru dalam pembuatan soal Berbasis Komputer melalui *biduak* untuk membina karakter siswa.

Manfaat

Manfaat yang dapat diperoleh dari *best practice* ini adalah:

- Bagi guru-guru : terjadi peningkatan kompetensi dalam membuat soal berbasis komputer.
- Bagi sekolah : Terjadi peningkatan kompetensi guru yang akhirnya meningkatkan kinerja sekolah dan
- Bagi peserta didik : dengan meningkatnya kompetensi guru dalam pembuatan soal berbasis komputer akan dapat membina karakter siswa diantaranya karakter jujur, disiplin, mandiri.

KAJIAN TEORI

Kompetensi Guru

Kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kompetensi yang dimiliki setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya. Kompetensi yang dimiliki oleh guru akan diwujudkan dalam penguasaan pengetahuan dari perbuatan secara professional dalam menjalankan fungsi sebagai guru.

Direktorat Pendidikan Dasar dan menengah Tenaga Kependidikan (Depdiknas 2003) telah menyatakan bahwa standar kompetensi guru meliputi 3 komponen yang terdiri dari:

- Kompetensi pengelolaan pembelajaran yang terdiri dari penyusunan rencana pembelajaran, pelaksanaan interaksi belajar mengajar, penilaian prestasi belajar peserta didik, pelaksanaan tindak lanjut prestasi belajar peserta didik, pelaksanaan bimbingan belajar peserta didik.
- Kompetensi penguasaan akademik yang terdiri atas pemahaman wawasan kependidikan, penguasaan bahan kajian akademik
- Kompetensi pengembangan profesi yang terdiri atas pengembangan diri dan pengembangan profesi.

Menurut PP RI 19 tahun 2005 tentang standar Nasional pendidikan pasal 28, pendidik adalah agen pembelajaran yang harus memiliki empat jenis kompetensi yakni kompetensi pedagogic, kepribadian, professional dan sosial. Kompetensi pedagogic merupakan kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman peserta didik dan pengelolaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Secara substantive ini mencakup kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Bimbingan Individu

Pembimbingan merupakan salah satu strategi efektif untuk peningkatan profesionalitas guru abad 21. Melalui pembimbingan, mungkin terbangun hubungan profesional dan juga komunitas pembelajar profesional di sekolah yang efektif untuk meningkatkan mutu pengajaran dan pembelajaran di sekolah. Pelaksanaan pembimbingan yang efektif perlu mempertimbangkan hal-hal yang mempengaruhi mutu hubungan pembimbingan seperti: struktur organisasi pembimbingan, kontrak kerja, mutu pembimbing, aktivitas dalam sesi-sesi awal hingga akhir pembimbingan. Untuk menguatkan fungsi dan manfaatnya, pembimbingan perlu diprogramkan. Hal ini membutuhkan perubahan struktur, budaya dan juga dukungan kepemimpinan dari sekolah dan juga insititusi terkait.

Fungsi bimbingan sendiri diartikan sebagai usaha untuk mendorong guru baik secara perorangan maupun kelompok agar mereka mau melakukan berbagai perbaikan dalam menjalankan tugasnya, dan bimbingan sendiri dilakukan dengan cara membangkitkan kemauan, memberi semangat, mengarahkan dan merangsang untuk melakukan percobaan, serta membantu menerapkan sebuah prosedur mengajar yang baru.

Soal Berbasis Komputer

Soal ujian adalah suatu cara untuk mengetahui kemampuan seseorang dengan memberikan pertanyaan – pertanyaan baik secara tertulis, lisan, ataupun cara-cara lainnya. Berbasis Komputer adalah istilah saat kita sedang terhubung dengan internet atau dunia maya, baik itu terhubung dengan akun media sosial kita, email dan berbagai jenis akun lainnya yang kita pakai atau gunakan lewat internet. Pengertian Ujian Berbasis Komputer adalah suatu cara yang

dilakukan seseorang untuk mengetahui kemampuan seseorang/peserta ujian melalui dunia maya dengan menggunakan fasilitas-fasilitas yang dapat menghubungkan peserta ujian dengan dunia maya seperti laptop/komputer, modem, wifi serta menggunakan aturan – aturan tertentu untuk mencegah peserta ujian melakukan kecurangan layaknya ujian tertulis dan dilaksanakan dalam waktu tertentu. Berdasarkan pengertian ujian Berbasis Komputer diatas dapat ditarik beberapa poin sebagai berikut : 1. Ujian Berbasis Komputer dilakukan melalui dunia maya sehingga peserta ujian Berbasis Komputer harus terhubung ke dunia maya. 2. Ujian Berbasis Komputer memiliki tujuan yang sama dengan ujian tertulis yaitu untuk mengetahui kemampuan seseorang. 3. Ujian Berbasis Komputer memerlukan fasilitas-fasilitas yang berbeda dengan ujian tertulis seperti komputer/laptop, modem, wifi, hotspot atau apa saja yang dapat menghubungkan orang tersebut dengan dunia maya. 4. Ujian Berbasis Komputer memiliki aturan-aturan untuk mencegah peserta ujian melakukan kecurangan.

Nilai nilai Karakter Bangsa

Pendidikan karakter sebagai segala usaha yang dapat dilakukan untuk mempengaruhi peserta didik serta membantu memahami, memperhatikan dan melakukan nilai-nilai etika. pendidikan karakter adalah pendidikan yang diberikan kepada peserta didik sehingga peserta didik memiliki kepribadian yang khas. Pendidikan karakter pada hakikatnya merupakan pendidikan yang berusaha membiasakan dan penebarkan kebajikan. Pendidikan karakter bukan terletak pada materi pembelajaran melainkan pada aktivitas yang melekat, mengiringi, dan menyertai suatu proses PBM. Aktivitas tersebut dapat mewarnai, tercermin dan melingkupi proses pembelajaran dalam menerapkan suatu pembiasaan sikap dan perilaku yang baik.

Pendidikan karakter adalah usaha sadar dan terencana yang memerlukan metode khusus dan tepat dalam menanamkan nilai-nilai sehingga terinternalisasi dalam diri peserta didik yang mendorong untuk mewujudkannya dalam sikap dan perilaku yang baik. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikatakan pendidikan karakter adalah pendidikan yang dilakukan secara sadar, terprogram untuk mewujudkan sikap, serta pembiasaan yang melahirkan perilaku baik.

Tujuan pendidikan karakter bangsa adalah untuk mengembangkan potensi kalbu peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa,

memembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius, menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa, mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan, mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (*dignity*)

Pendidikan karakter bertujuan penanaman nilai dalam diri peserta didik dan pembaharuan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu. Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh. Pendidikan karakter juga bertujuan agar peserta didik secara mandiri dapat meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan mewujudkan nilai-nilai akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan pendidikan karakter adalah untuk menciptakan kebahagiaan dunia akhirat, kesempurnaan jiwa bagi individu akan menciptakan kebahagiaan, kemajuan, kekuatan dan keteguhan masyarakat. Pendidikan karakter bukan hanya bertujuan menguatkan peserta didik dalam sebuah komunitas yang sedikit, namun lebih dari itu karena peserta didik juga bagian dari masyarakat.

Tujuan pendidikan karakter yaitu: membangun jati diri anak bangsa yang dibarengi dengan pemberian teladan oleh para pemimpin di semua bidang dan tingkatan ketahanan individu dan ketahanan nasional demi mewujudkan cita-cita yaitu bangsa dan negara Indonesia yang makmur, berkeadilan sosial, bersatu, maju, kuat dan berdaulat berdasarkan nilai-nilai Pancasila, UUD 1945, Bhinneka Tunggal Ika dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pendidikan karakter bertujuan membangun karakter peserta didik sebagai generasi bangsa yang terakumulasi menjadi karakter bangsa.

Pendidikan karakter memiliki tiga fungsi yaitu: fungsi pengembangan, fungsi perbaikan dan fungsi penyaringan. Fungsi pengembangan dimana pendidikan karakter diberikan pada peserta didik agar mereka menjadi pribadi yang berkepribadian baik, berdasarkan pada kebajikan yang bersumber pada filosofi kebangsaan Pancasila, dengan harapan peserta didik memiliki

sikap dan perilaku, etika, spiritual sesuai dengan citra bangsa Indonesia.

Fungsi perbaikan yang secara khusus pendidikan karakter diarahkan untuk memperkuat pendidikan nasional yang bertanggungjawab terhadap pengembangan potensi dan martabat peserta didik. Dengan fungsi ini diharapkan peserta didik mencapai suatu proses perubahan perilaku dengan mengedepankan pilar-pilar kebangsaan untuk menghindari distorsi nasionalisme. Berikutnya fungsi penyaringan, dimana pendidikan karakter berfungsi agar peserta didik dapat menangkal pengaruh budaya lain yang tidak sesuai dengan karakter bangsa. Fungsi ini bertujuan meningkatkan martabat bangsa.

Karakter disiplin

Salah satu nilai moral yang harus ditanamkan pada anak sejak dini adalah nilai kedisiplinan. Disiplin berasal dari kata *disciple* yang berarti belajar dengan sukarela mengikuti pemimpin yang bertujuan untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan secara optimal. Peraturan yang efektif bagi disiplin adalah sikap dalam menaati peraturan serta ketentuan yang berlaku dan telah ditetapkan yang bertujuan untuk mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib. Disiplin adalah keadaan tertib pada aturan dimana orang-orang atau sekelompok orang tergabung dalam sebuah organisasi dan harus tunduk pada aturan-aturan yang ada dan berlaku.

Disiplin adalah keadaan dimana ketertiban dan keteraturan yang dimiliki peserta didik di sekolah, tanpa adanya pelanggaran-pelanggaran yang merugikan sekolah maupun diri sendiri baik secara langsung maupun tidak langsung. Dari beberapa pengertian disiplin diatas, dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan perilaku seseorang yang sesuai dengan aturan atau tata tertib yang berlaku baik yang tertulis maupun tidak tertulis yang muncul dari kesadaran dirinya sendiri maupun karena adanya sanksi ataupun hukuman yang berlaku baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Tujuan disiplin sekolah adalah, sebagai berikut:

- a. Memberikan dukungan agar tidak terjadi penyimpangan pada peserta didik.
- b. Mendorong siswa agar melakukan hal-hal yang baik dan benar serta tidak melanggar aturan atau norma yang sudah berlaku dan sudah ditetapkan.
- c. Membantu siswa untuk memahami serta menyesuaikan diri lingkungan sekolah serta menjauhi hal-hal yang dilarang oleh sekolah.

d. Siswa diajarkan untuk hidup dengan pembiasaan dan kebiasaan yang baik serta bermanfaat bagi dirinya sendiri serta lingkungan sekitarnya.

Tujuan disiplin adalah untuk mendisiplinkan anak agar bertingkah laku sesuai dengan aturan yang berlaku dan diharapkan diterapkan dilingkungan masyarakat. Anak harus dibelajarkan bersikap dimulai dari hal yang rutin dan mudah terpantau orang tua. Contoh sikap disiplin yang dapat dilakukan dalam hal waktu (waktu, volume, cara), sikap disiplin dalam shalat (waktu dan gerak), disiplin istirahat, disiplin bangun tidur, disiplin menyebrang jalan. Dan semua ini tidak lepas dari pantauan orang tua, karena orang tua merupakan pendidik, pemandu, serta pemantau pelaksanaan pendidikan disiplin anak.

Lebih lanjut dijelaskan bahwa dalam menanamkan sikap disiplin pada anak, orang tua dituntut untuk konsisten dalam memberikan teladan secara bijak. Orang tua diharapkan tidak pelit dalam memberikan pujian/ hadiah terhadap anaknya jika melaksanakan kegiatan secara disiplin. Begitu juga sebaliknya ketika anak berperilaku tidak disiplin, orang tua pun harus memberikan hukuman kepada anaknya agar berperilaku lebih disiplin.

Karakter Jujur

Jujur berarti lurus hati, tidak berbohong, tidak curang. Jujur merupakan nilai penting yang harus dimiliki setiap orang. Jujur tidak hanya diucapkan, tetapi juga harus tercermin dalam perilaku sehari-hari. Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan dan perbuatan.

Nilai karakter kejujuran adalah sikap dan perilaku untuk bertindak dengan sesungguhnya dan apa adanya, tidak berbohong, tidak dibuat-buat, tidak ditambah dan tidak dikurangi, dan tidak menyembunyikan kejujuran. Jadi nilai karakter kejujuran adalah sikap ataupun perilaku seseorang yang senantiasa dapat menyesuaikan antara apa yang diucapkan dengan apa yang ada di dalam hatinya sehingga seseorang tersebut dapat dipercayai. Nilai karakter kejujuran dalam pembangunan karakter di sekolah, menjadi amat penting untuk menjadi karakter anak-anak Indonesia saat ini. Nilai karakter ini dapat dilihat secara langsung dalam kehidupan dikelas, misalnya ketika anak melaksanakan ujian. Perbuatan mencontek merupakan perbuatan yang mencerminkan anak tidak berbuat jujur kepada

diri sendiri, teman, orang tua, dan gurunya. Anak memanipulasi nilai yang didapatnya seolah-olah merupakan kondisi yang sebenarnya dari kemampuan anak, padahal nilai yang didapatnya bukan merupakan kondisi yang sebenarnya.

Karakter Mandiri

Mandiri adalah suatu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Mandiri mempunyai makna mampu memenuhi kebutuhan sendiri dengan upaya sendiri dan tidak mudah bergantung pada orang lain. Jadi, yang dimaksud dengan pendidikan karakter mandiri adalah bagian dari pembelajaran yang baik dan fundamental untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti yang hasilnya terlihat dari tindakan nyata seseorang yang baik dan bertanggung jawab serta tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Pendidikan karakter mandiri pada siswa adalah sebagai berikut: a) Mampu menyelesaikan tugas dan tanggung jawab. b) Mampu mengatasi masalah. c) Percaya pada kemampuan diri sendiri. d) Mampu mengatur dirinya sendiri.

METODEPENALITIAN

Strategi Pemecahan Masalah

Bimbingan individu dilaksanakan agar kompetensi guru dalam pembuatan soal berbasis komputer meningkat. Dengan bimbingan secara individu dapat diketahui secara mendalam apa kesulitan dari masing-masing guru. Karena beda guru akan beda pula masalah yang dihadapi dalam pembuatan soal berbasis komputer. Dengan bimbingan secara individu diharapkan semua guru SMK Negeri 1 Bonjol dapat dan mahir dalam membuat soal yang akan digunakan sebagai alat evaluasi baik itu ulangan harian, ulangan tengah semester.

SMK Negeri 1 Bonjol sangat peduli dengan pelaksanaan ujian berbasis computer dimulai dari kelas X karena dengan melaksanakan Ujian Berbasis Komputer akan dapat membina karakter siswa. Diantaranya disiplin, dengan melaksanakan ujian Berbasis Komputer siswa terbiasa disiplin selain itu karakter yang kedua adalah jujur. Jujur adalah mengakui, berkata atau memberikan suatu informasi yang sesuai dengan kenyataan dan kebenaran. Dalam kamus bahasa Indonesia kata jujur berarti: tidak bohong, lurus hati, dapat dipercaya kata-katanya, tidak khianat. Jika seseorang berkata tidak sesuai dengan kebenaran dan kenyataan atau tidak mengakui

suatu hal sesuai dengan apa adanya, maka orang tersebut dapat dianggap atau dinilai tidak jujur, menipu, berbohong, munafik dan sebagainya.

Kejujuran dalam pelaksanaan Ujian Berbasis Komputer karena semua pelaksanaannya dapat di amati secara terbuka dan transparan. Dengan melaksanakan ujian Berbasis Komputer siswa dibiasakan untuk mandiri karena dalam menyelesaikan soal yang diberikan antara satu siswa dengan siswa lain berbeda. Sistem ini juga nantinya akan mengurangi penggunaan kertas. Dalam hal ini penulis merumuskan strategi pemecahan masalah adalah dengan melaksanakan Ujian Berbasis Komputer di SMKN 1 Bonjol.

Alasan Pemilihan Strategi Pemecahan Masalah

Peran sekolah bukan hanya sebatas mendidik siswanya agar menjadi manusia yang pandai, tetapi sekolah juga mempunyai peran dalam membina karakter siswa agar mampu diterima dan membawa manfaat di lingkungan masyarakat. Mungkin ada sekolah dari segi tingkat intelektualitas siswanya tinggi karena anak-anak yang diterima telah melalui penyaringan, tapi tidak ada jaminan dengan intelektual tinggi, tinggi pula adab, akhlak, sopan santunnya.

Tidak mungkin anak akan jujur apabila system yang digunakan masih mencerminkan ketidak jujuran yang nantinya baik langsung ataupun tidak langsung akan berpengaruh pada anak didik. Pelaksanaan Ujian Berbasis Komputer merupakan salah satu alternatif agar sekolah menerapkan evaluasi secara jujur, terbuka dan transparan. Penerapan Ujian Berbasis Komputer bertujuan menjamin objektivitas, transparansi, dan akuntabilitas secara maksimal.

Sebagai seorang kepala sekolah yang dulunya juga merupakan wakil bidang kurikulum, penulis merasakan perbedaan pelaksanaan ujian secara kertas dan ujian Berbasis Komputer.

Dalam pelaksanaan di SMK N 1 Bonjol ujian Berbasis Komputer bukan saja dilaksanakan pada saat UNBK dan USBN saja. Tapi sudah diberlakukan untuk jenis ujian lainnya. Dimulai dari ujian tengah semester, ujian akhir semester juga dilaksanakan dengan menggunakan komputer.

Ujian ini tidak akan terlaksana dan mencapai tujuan yang diharapkan jika komponen-komponen yang terkait dengan kegiatan tersebut tidak melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik. Contoh untuk guru harus mampu membuat soal secara Berbasis Komputer. Sekolah pun telah memfasilitasi agar guru-guru mampu membuat

soal secara Berbasis Komputer dengan pelaksanaan workshop penulisan soal Berbasis Komputer yang telah dilakukan pada tahun 2017.

Dilanjutkan dengan melaksanakan bimbingan individu setelah workshop. Sehingga sampai sekarang guru-guru di SMKN 1 Bonjol telah mahir membuat soal Berbasis Komputer.

Implementasi Strategi Pemecahan Masalah

Bimbingan individu terhadap guru-guru yang masih mengalami kendala dalam pembuatan soal berbasis komputer dilaksanakn langsung diruang ICT yaitu ruang belajar komputer di SMK Negeri 1 Bonjol. Ujian Berbasis Komputer adalah sistem evaluasi pendidikan yang dapat membuat siswa bekerja secara jujur. Tujuan dilaksanakannya Ujian Berbasis Komputer diantaranya adalah agar diperoleh kejujuran siswa yang lebih baik dari sebelumnya. Menjadikan sistem evaluasi pendidikan lebih transparan, akurat, serta relevan serta meningkatkan mutu layanan pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Yang Dicapai Dari Strategi Yang Dipilih

Banyak manfaat yang dapat diperoleh dari penggunaan ujian secara Berbasis Komputer diantaranya yaitu: lebih menghemat biaya, mengurangi penggunaan kertas, meningkatkan kualitas dari sekolah itu sendiri serta dapat memanfaatkan sumber daya manusia terutama di bidang teknologi IT.

Untuk itu sangat diharapkan terjadinya peningkatan kompetensi guru dalam pembuatan soal berbasis computer melalui Biduk yaitu bimbingan individu guru dalam menggunakan aplikasi computer untuk pembuatan soal yang kakan digunakan siswa dalam pelaksanaan ulangan atau ujian di SMK Negeri 1 Bonjol. Pada tahun 2017 di SMK Negeri 1 Bonjol telah dilaksanakan workshop pembuatan soal online, dan hasil yang diperoleh sebanyak 75 % dari guru SMK Negeri 1 Bonjol telah bias membuat soal berbasis computer. Karena pelaksanaan ujian berbasis computer ini dilaksanakan untuk semua jenis tes yang ada di SMK Negeri 1 Bonjol sangat diharapkan seluruh guru SMK Negeri 1 Bonjol mamapu membuat solala berbasis computer. Untuk itu sejak tahun 2018 pembimbingan secara individu pun dilaksanakan yang di beri istilah biduk ini. Pelaksanaan biduka ini dilaksanakan untuk semua guru yang masih belum maksimal dalam pembuatan sola dan masing-masing guru yang belum mahir bisa langsung keruang ICT

yang ada di SMKN 1 Bonjol. Ruang ICT di SMKN 1 bonjol ada 2 ruangan. Guru yang belumm mahir langsung dibimbing oleh guru TIK yang ada di SMK N 1 Bonjol. Hasil yang diperoleh setelah Biduak dilaksanakan adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Pelaksanaan Biduak

Kompetensi Guru	Sebelum	Setelah
Prosentase guru mampu membuat soal berbasis komputer	75 %	90 %

Peningkatan karakter bagi siswa dengan pelaksanaan ujian Berbasis Komputer dimana selama pelaksanaan ujian siswa secara mandiri mengerjakan soal sendiri sehingga tingkat kejujuran siswa dalam menjawab soal lebih terasah dan siswa akan lebih disiplin dalam menyelesaikan soal karena untuk soal Berbasis Komputer waktu yang telah ditentukan harus dipatuhi. Dengan pelaksanaan ujian secara Berbasis Komputer diharapkan menjadi kebiasaan bagi siswa SMK N 1 Bonjol dalam menggunakan aplikasi computer. Karena dalam kehidupan setelah mereka menamatkan sekolah mereka memasuki dunia kerja. yang pada saat ini banyak tenaga manusia sudah digantikan dengan tenaga mesin. Dengan pembiasaan yang dilakukan di dunia sekolah diharapkan siswa tidak canggung menggunakan computer.

Kendala-Kendala Yang Dihadapi Dalam Melaksanakan Strategi Yang Dipilih

Masalah yang sering terjadi dalam proses Ujian Berbasis Komputer pada tahun awal penerapan ujian Berbasis Komputer ini adalah masalah kualitas program yang digunakan di SMKN 1 Bonjol. Selain itu ada beberapa kekurangan dalam pelaksanaan Ujian Berbasis Komputer ini yang mengakibatkan menjadi kendala diantaranya adalah:

- a. Berbiaya mahal, alasan biaya mahal yang dikeluhkan pada Ujian Berbasis Komputer mengacu pada dua hal, yaitu biaya pembuatan dan biaya pelaksanaan. Biaya pembuatan secara teknis memang mahal, meliputi antara lain penyediaan komputer server, klien yang ada, pembangunan sistem sesuai kebijakan yang berlaku, serta biaya pelatihan bagi operator pendaftaran di sekolah. Biaya pelaksanaan juga dianggap mahal karena kebutuhan komputer pada saat ujian dan kepastian listrik tidak mati

- b. Sistem yang tidak layak, dalam beberapa pelaksanaan Ujian Berbasis Komputer yang terjadi kasus dimana sistem yang digunakan terganggu seperti aplikasi atau program dan beberapa gangguan lainnya.

Faktor Pendukung.

- a. Adanya visi dan misi sekolah sebagai acuan normatif bagi sekolah dalam mengembangkan program-programnya, terutama Ujian Berbasis Komputer.
- b. Adanya kesediaan Kepala Sekolah dan komite sebagai pelindung sekolah yang konsisten mempersiapkan aturan, program dan sarana bagi pelaksanaan Ujian Berbasis Komputer.
- c. Adanya kesamaan visi di kalangan sekolah (guru, karyawan dan siswa) yang dibuktikan dengan kesiapan guru, karyawan dan siswa dalam melaksanakan berbagai program sekolah termasuk upaya-upaya guru dalam pelaksanaan program Ujian Berbasis Komputer
- d. Tersedianya sarana/fasilitas komputer dan jaringan internet di SMKN 1 Bonjol.
- e. Adanya kerja sama dengan pihak-pihak lain

Demi meningkatkan layanan pada proses Ujian Berbasis Komputer maka SMKN 1 Bonjol menjalin kerja sama dengan pihak-pihak lain seperti kerja sama dengan pihak PLN agar selama proses Ujian Berbasis Komputer ketersediaan listrik tetap terpenuhi.

Alternatif Pengembangan

Pelaksanaan Ujian Berbasis Komputer perlu untuk dikembangkan agar pelaksanaannya di tahun yang akan datang menjadi lebih baik. Karena banyaknya kelebihan yang didapat dengan melaksanakan Ujian Berbasis Komputer ini, diantaranya :

- a. Efisiensi pelaksanaan Evaluasi Pendidikan.
Sistem Ujian Berbasis Komputer akan efisien karena hampir seluruh sekolah tingkat SMA dan SMK telah melaksanakan UNBK (Ujian Nasional Berbasis Komputer) dalam arti kata dari segi sarana dan prasarana penunjang semua sekolah hampir pasti tersedia.
- b. Memudahkan Siswa.
Di era yang serba Berbasis Komputer seperti sekarang ini, dimana hampir semua orang pegang internet apalagi sudah zamannya smartphone. Dengan demikian, adanya Ujian Berbasis Komputer ini dapat memudahkan dan membiasakan bekerja secara Berbasis Komputer sehingga tujuan pendidikan

meningkatkan prestasi siswa dengan kejujuran dapat terwujud.

- c. Meningkatkan mutu Evaluasi pendidikan. Generasi Muda Indonesia yang diharapkan sekarang adalah masyarakat yang pintar, terbuka, dan demokratis. Selain bersifat terbuka dan adil, masyarakat sekarang menuntut layanan pemerintahan yang mudah dan cepat. Dalam layanan berbasis TI perlu adanya sistem TI yang dirancang dengan baik sehingga layanan bisa diakses secara cepat dan mudah pula. Namun membangun sistem TI yang baik dan andal juga bukan hal yang mudah.

KESIMPULAN

Simpulan

Dari keterangan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- Biduak (bimbingan individu dalam pembuatan soal Ujian Berbasis Komputer) di SMKN 1 Bonjol meningkatkan kompetensi guru dalam pembuatan soal Berbasis Komputer.
- Dengan adanya biduak, maka Pelaksanaan Ujian Berbasis Komputer di SMKN 1 Bonjol dapat terlaksana dan dijadikan sebagai salah satu cara dalam membina karakter siswa, karena dengan ujian Berbasis Komputer karakter disiplin, jujur dan mandiri siswa dapat meningkat.
- Dengan adanya biduak, Pelaksanaan Ujian Berbasis Komputer di SMK N 1 Bonjol dilaksanakan bukan hanya untuk UNBK dan USBN saja tapi sudah digunakan untuk pelaksanaan ujian harian, ujian tengah semester dan ujian akhir semester.

Saran/Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka ada beberapa saran yang perlu penulis sarankan, diantaranya:

- Setelah ditetapkan dan diterapkan Biduak, maka alangkah baiknya apabila kegiatan ini tetap dipertahankan dan dikembangkan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

- Dalam pelaksanaannya, hendaknya kegiatan Biduak ini dilaksanakan secara bersama-sama oleh pihak sekolah dan komite.

DAFTAR PUSTAKA

- Heri Gunawan. (2014). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Larry P. Nucci dan Darcia Narvaez. (2014). *Handbook Pendidikan Moral dan Karakter*. Bandung: Nusa Media.
- Mohamad Mustari. (2014). *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ridwan Abdullah Sani. (2014). *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Sumardiono, 2017, 18 *Nilai dalam Pendidikan Karakter Bangsa*
<http://rumahinspirasi.com/18-nilai-dalam-pendidikan-karakter-bangsa/> di akses 5 september 2017
- Majid, Abdul. 2005. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin (2004). *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi dan Fachriana. 2018. *Supervisi Akademik: Konsep, Teori, Perencanaan dan Pelaksanaannya*. Malang, Penerbit Madani.
- Sahertian, Piet A. 2000. *Konsep-Konsep dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sucipto. 2003. *Profesionalisasi Guru Secara Internal, Akuntabilitas Profesi*. Makalah Seminar Nasional. Semarang: Universit

